

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan pekerjaan baru. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia mungkin disebabkan karena ketergantungan individu pada pemerintah yang tinggi. Menurut Sukirno (2011), pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya. Pengangguran merupakan masalah yang selalu hampir ada dalam setiap perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan angkatan kerja (*labor force*) untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan dan mereka inginkan. Dengan kata lain, pengangguran merujuk pada situasi atau keadaan dimana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja. Individu lebih memilih bekerja pada instansi-intansi milik pemerintah daripada berusaha untuk bekerja secara mandiri. Individu lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta ataupun pegawai pemerintahan karena pendapatan setiap bulan yang sudah pasti dan jelas serta jaminan di hari tua (pensiunan). Selama beberapa tahun terakhir, angka pengangguran selalu mengalami kenaikan (Astri & Latifah, 2016). Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa

mengatakan saat ini jumlah pengangguran di Indonesia sudah naik sekitar 3,7 juta orang akibat pandemi COVID-19.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Dunia pekerjaan semakin lama semakin sempit, Tingkat pengangguran yang ditamatkan dari jenjang universitas pada Bulan Agustus Tahun 2016 sebesar 4,87%, pada Bulan Februari Tahun 2017 sebesar 4,98% dan pada Bulan Agustus Tahun 2017 sebesar 5,18%. Dilihat dari angka presentasi tersebut, tingkat pengangguran terbuka pada jenjang perguruan tinggi mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik, 2017). Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan, maka akan sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran (Mulyadi, 2002). Ironisnya pengangguran yang memiliki latar belakang berpendidikan tinggi terbilang cukup besar dalam menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia. Jika dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa, seharusnya individu tersebut mampu memperoleh pekerjaan ataupun justru membuka lapangan pekerjaan sendiri. BPS mencatat total Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019.

Berwirausaha merupakan salah satu solusi untuk masalah pengangguran di Indonesia. Berwirausaha secara individu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, namun tidak semua orang berpikir untuk menjadi seorang wirausahawan. Suwarno dan Ida (2012) mengemukakan bahwa mengingat jumlah

lulusan yang menganggur masih cukup tinggi, dan keinginan untuk berwirausaha masih sangat rendah sehingga membuat angka pengangguran di Indonesia makin bertambah. Banyak pemikiran bahwa pemilihan karir sebagai wirausahawan bertentangan dengan hidup menyenangkan atau menarik, karena mereka beranggapan menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan usaha kerja keras dan menghadapi tantangan yang berat dan itu yang menjadi faktor pemberat atau tidak menyenangkan/menarik. Padahal berwirausaha adalah cara yang tepat untuk mengatasi pengangguran suatu negara. Jumlah angka pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya (Soetadi, 2010). Menurut Hendrawan dan Sirine (2017) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga menuntut kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan (Hendro, 2011).

Modal yang paling utama seorang wirausaha ialah kesiapan, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja akan berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (Rika, 2020). Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu (Siti Nurbaya). Karena jika mahasiswa memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah *self efficacy* yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau sebuah tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas dalam mencapai hasil tertentu (Damayanti, 2019). Ormrod (2008) mengatakan *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura (dalam Howard, 2008) juga menambahkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Oleh karena itu *Self efficacy* memiliki peran penting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh individu ketika mereka berwirausaha nantinya.

Self efficacy diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola suatu usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha (Andika & Madjid, 2012). *Self efficacy* penting untuk diteliti, hal ini dikarenakan berdasarkan observasi mahasiswa yang memiliki *self efficacy* maka mereka memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya di kuliah maupun di luar perkuliahan. Selain itu, mahasiswa akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk bersaing dalam dunia usaha atau berwirausaha. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh individu ketika mereka berwirausaha nantinya (Indarti & Rostiani, 2008).

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat yang terdapat beberapa jurusan, diantaranya management. Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada 10 orang mahasiswa management, 4 orang diantaranya siap untuk berwirausaha dan 6 orang menyatakan tidak siap. Mereka menyampaikan lebih cenderung untuk memilih menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi menjadi pegawai dinilai lebih praktis dan menyenangkan dari pada memilih untuk berwirausaha. Mahasiswa masih bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada, dan mahasiswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk memulai usaha dan takut akan resiko kegagalan dalam berwirausaha. Sangat disayangkan bahwa kesiapan berwirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kurang, terutamanya pada jurusan management ekonomi bisnis, padahal mereka sudah

dibekali dengan ilmu pemasaran dan lainya tentang wirausaha, tentunya mahasiswa management lebih cepat memahami dunia wirausaha dibandingkan orang awam.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani yang dilakukan padaal mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia, menemukan bahwa faktor paling dominan yang memengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa Indonesia adalah self efficacy (Vemmy, 2012). Penelitian lainnya Arum (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Dan *Self-Efficay* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII didapatkan hasil Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII.

Melihat respon dari beberapa mahasiswa dalam berwirausaha dikhawatirkan akan menambah daftar panjang pengangguran di Indonesia, mengingat lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, karena itulah peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dan kesiapan berwirausaha. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang “: ***Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Management di Universitas Islam Negri Batusangkar.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah ada hubungan *self efficacy* dengan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa management UIN Batusangkar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa manajemen di UIN Batusangkar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Industri dan Organisasi terkait dengan hubungan *self Efficacy* kesiapan berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi subjek adalah dapat menambah pengetahuan pembaca terkait dengan hubungan penerimaan diri dengan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa management UIN Batusangkar

b. Bagi Mahasiswa IAIN Batusangkar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi mahasiswa IAIN Batusangkar agar mampu memanfaatkan ilmu yang telah dipelajarinya dan dapat meningkatkan rasa percaya diri

c. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai hubungan penerimaan diri dengan kesiapan berwirausaha dalam penyusunan skripsi maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan informasi yang baik serta dapat membantu dalam melakukan kajian penelitian dikemudian harinya.